

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu rumpun pembelajaran eksakta yang mencakup pengetahuan tentang lingkungan, sumber daya alam dan keterampilan teknologi. Pembelajaran IPA membekali para siswa tentang pengetahuan memahami alam sekitar secara mendalam. Di Sekolah Dasar pembelajaran IPA diajarkan dengan materi yang disesuaikan dengan jenjang dan karakteristik anak. Mata pelajaran IPA di SD diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa tentang pengenalan lingkungan alam, keterampilan teknologi sederhana serta pemanfaatan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

Karena pentingnya pembelajaran IPA maka dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan guru dengan optimal. Kemampuan guru dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan salah modal dalam pencapaian keberhasilan mata pelajaran IPA. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya kemampuan guru diharapkan pula dapat diimplementasikan dengan baik

Hasil belajar siswa sangat penting mendapat perhatian guru, karena berkenaan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa sesuai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Setiap materi yang diajarkan guru, mempunyai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi pijakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Kompetensi ini yang

dijabarkan dalam indikator-indikator yang menjadi tanda dan bukti keberhasilan siswa setelah dinilai melalui evaluasi belajar.

Salah satu kompetensi yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar adalah kompetensi tentang perubahan lingkungan. Materi ini mencakup kompetensi peserta didik dalam mengenal dan memahami lingkungan alam baik lingkungan biotik dan maupun abiotik. Kompetensi yang diharapkan pada materi perubahan lingkungan mencakup kemampuan anak dalam mengidentifikasi berbagai jenis dan ragam perubahan lingkungan termasuk termasuk perubahan akibat gejala alam, perbuatan manusia serta siklus pertumbuhan tanaman dan hewan serta benda-benda lain yang ada disekitarnya .

Dari penjelasan di atas tampak bahwa kompetensi perubahan lingkungan pada pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar sangat penting bagi siswa sebagai modal dalam menumbuh kembangkan kebiasaan mengenal dan memahami lingkungan alam sebagai tempat hidupnya yang kelak menjadi modal dalam pengembangan konsep pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Pengembangan ilmu pengetahuan mencakup kemampuan anak dalam memahami berbagai konsep lingkungan. Sedangkan perkembangan sikap berkenaan dengan perilaku dan karakter yang diharapkan pada siswa terhadap lingkungan. Sedangkan pengembangan keterampilan mencakup kemampuan siswa dalam memanfaatkan alam sebagai lingkungannya.

Kenyataannya, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran IPA terutama pada materi perubahan lingkungan, baik dari pihak guru maupun dari

siswa. Dari pihak guru masalah yang dihadapi di antaranya penerapan strategi pembelajaran berupa penggunaan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik materi IPA. Padahal metode pembelajaran merupakan cara dalam menyajikan materi pembelajaran yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode yang digunakan guru masih terkesan klasik dan belum kolaboratif dengan metode-metode lain, sehingga berakibat pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA yang pada akhirnya berakibat pula pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi lingkungan.

Kenyataan ini yang ditemui peneliti, di Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo, tidak sesuai dengan harapan. Hanya sebagian kecil siswa yang tuntas dalam kompetensi perubahan lingkungan. Data hasil evaluasi belajar IPA pada Kompetensi perubahan lingkungan. pada obeservasi awal terhadap 30 siswa Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo hanya terdapat 19 siswa atau 63% yang tuntas belajar dengan KKM 70 sedangkan sisanya 11 orang atau 37% tidak tuntas belajar.

Berdasarkan data tersebut di atas, dilakukan refleksi kembali terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mata pelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengawali kegiatan dengan menggali kemampuan awal siswa melalui apersepsi, kemudian menjelaskan indikator-indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti guru membagikan buku paket kepada anak dan meminta siswa menulis materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi yang telah ditulis Pada kegiatan akhir guru melakukan penyimpulan materi dan evaluasi.

Fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran IPA di kelas tersebut di antaranya buku-buku paket dan berbagai alat peraga, serta kondisi kelas yang nyaman untuk belajar. Akan tetapi hal ini tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPA tentang lingkungan sesuai harapan di kelas tersebut. Dengan demikian sangat perlu dilakukan penelitian untuk mencari pemecahan yang dihadapi terhadap masalah rendahnya hasil belajar IPA tentang lingkungan di Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Melalui diskusi dengan guru kelas dan Kepala Sekolah terungkap bahwa kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru terletak pada penerapan metode pembelajaran. Pada pembelajaran tersebut guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan bagi siswa dalam mencatat materi. Hal tersebut mengakibatkan siswa hanya mengenal teori tetapi tidak mempraktekannya dengan baik. Metode yang digunakan guru tidak bervariasi dan selalu dihadapi siswa sehingga tidak menarik perhatian siswa dalam belajar dan membuat siswa jenuh dalam belajar.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode observasi pada materi perubahan lingkungan. Pemilihan metode observasi dengan alasan bahwa melalui penerapan metode ini siswa akan memahami materi secara langsung pada obyek yang dipelajari. Metode Observasi merupakan salah satu metode pembelajaran yaitu siswa mengamati objek secara langsung *sehingga* memungkinkan siswa dapat mengamati langsung keberadaan lingkungan dan kemudian berdiskusi memahami materi dengan baik.

Dengan metode observasi diharapkan pembelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan yang dilaksanakan guru akan mendapat respon dari siswa dengan baik, karena dengan metode ini siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk nyata untuk melihat langsung lingkungannya dan kemudian dapat bekerja sama, melakukan tanya jawab dan diskusi sambil mengisi lembar observasi sesuai dengan objek lingkungan yang diamati. Berdasarkan latar belakang di atas, dilaksanakan penelitian dengan formulasi judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan Melalui Metode Observasi di Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo tidak tertarik dengan materi perubahan lingkungan yang diajarkan guru.
- b. Guru kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo belum menggunakan metode yang optimal dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Metode yang digunakan guru masih tergolong metode klasik berupa ceramah dan penugasan sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.
- d. Hasil belajar siswa Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo, tentang lingkungan tidak sesuai dengan KKM sehingga diperlukan upaya peningkatan hasil belajar.

- e. Diperlukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan lingkungan di Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo melalui penerapan metode observasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi berbagai masalah di atas, maka untuk memfokuskan pembahasan ini dibatasi masalah yang dikaji pada meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan di Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo melalui penerapan metode observasi.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : Apakah Metode Observasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan di Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo?

1.5 Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Lingkungan di Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo melalui metode Observasi dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek lingkungan yang akan dilakukan observasi.
- b. Membagi lembar observasi kepada masing-masing kelompok..
- c. Membimbing kelompok menuju objek observasi

- d. Masing-masing kelompok melakukan observasi terhadap objek berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan.
- e. Masing-masing kelompok kembali ke kelas setelah melaksanakan observasi
- f. Membimbing masing-masing kelompok berdiskusi sambil membuat laporan observasi dalam bentuk deskripsi.
- g. Presentasi hasil observasi masing-masing kelompok dalam bentuk deskripsi.
- h. Membimbing siswa menyimpulkan materi
- i. Memberikan evaluasi belajar untuk mengukur hasil belajar.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada materi perubahan lingkungan di Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo melalui metode observasi.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian tindakan kelas ini bermanfaat memotivasi siswa dalam proses belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi perubahan lingkungan di Kelas IV SDN 07 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

2) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan.

3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, akan membiasakan kemampuan meneliti dan bersikap ilmiah dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan di lembaga pendidikan.